



Aliya Murthi Arifah¹
 Nandah Wahyu Indah
 Kirana²

ANALISIS PENERAPAN KAS KECIL METODE IMPREST FUND DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KAS KECIL PT. X

Abstrak

PT. X merupakan perusahaan yang berlokasi di Surabaya yang bergerak dalam bidang jasa, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya PT. X menyisihkan sebagian kecil dana kas yang dimiliki untuk dijadikan kas kecil. Kas kecil digunakan untuk mendanai keperluan operasional instansi sehari-hari dengan nominal relatif kecil (Farhan, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan petty cash yang menggunakan metode dana tetap untuk menunjang efektivitas pengelolaan petty cash PT. X. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Metode analisis yang digunakan pada pembahasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif yang didasarkan pada data primer dan sekunder. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kas kecil pada PT. X dilakukan dengan cukup baik. Penggunaan kas kecil telah dikelola oleh bagian kasir kas kecil, dan digunakan untuk membayar pengeluaran dengan nominal yang relatif kecil. Penggunaan kas kecil dibatasi dan hanya diperbolehkan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Hanya saja sistem pencatatan yang digunakan masih manual sehingga pencatatan memakan waktu, kurang efektif dan rapi. PT. X telah mencatat rekapan pengeluaran kas kecil, namun tidak pernah membuat penjumlahan dengan metode yang diterapkan pada perusahaannya. Pengisian kembali dana petty cash telah sesuai dengan metode dana tetap yaitu total saldo pada rekening setiap periode berikutnya bersifat tetap.

Kata Kunci: Imprest Fund, Kas, Kas Kecil.

Abstract

PT X is a company located in Surabaya which is engaged in services, in carrying out its operational activities PT X sets aside a small portion of its cash funds to be used as petty cash. Petty cash is used to fund the daily operational needs of the agency with a relatively small nominal (Farhan, 2021). The purpose of this study was to determine how the application of petty cash using the imprest fund method to support the effectiveness of PT. X's petty cash management. The method used is qualitative with documentation study data collection techniques. The analysis method used in discussing the problems in this study is the descriptive analysis method based on primary and secondary data. The research shows that the application of petty cash at PT X is carried out quite well. The use of petty cash has been managed by the petty cashier, and is used to pay expenses with a relatively small nominal. The use of petty cash is limited and only allowed for the company's operational needs. It's just that the recording system used is still manual so that recording is time consuming, less effective and neat. PT X has recorded a recap of petty cash expenditures, but has never made a journalization with the method applied to the company. Replenishment of petty cash funds is in accordance with the fixed fund method, namely the total balance in the account each subsequent period is fixed.

Keywords: Imprest fund, Cash, Petty Cash

PENDAHULUAN

Perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang digunakan untuk menjaga keberlangsungan usaha. Sumber daya keuangan tidak akan terlepas dari pengelolaan aktivitas yang menggunakan kas. Kas merupakan salah satu harta terpenting yang dimiliki sebuah instansi, ketika menjalankan suatu usaha setiap instansi akan tetap membutuhkan cash untuk

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
 Email: 21013010073@Student.upnjatim.ac.id, nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id

mendanai aktivitas harian perusahaan (Febriyanti Rizqi, 2021). Cash adalah alat ukur yang dimiliki instansi serta dapat diperuntukkan pada setiap transaksi instansi apabila diperlukan. cash memiliki sifat yaitu mudah dipindahtangankan sehingga cash adalah aset yang perlu diperhatikan karena dapat dengan mudah dilakukan manipulasi maupun penggelapan (Ma'rifah & Komariyah, 2022). Dalam setiap transaksi yang dimiliki perusahaan tentunya memiliki beragam nominal, mulai dari nominal yang memiliki jumlah besar hingga nominal dengan jumlah yang relatif kecil. Untuk membayar nominal dengan jumlah yang relatif kecil sangat tidak memungkinkan menggunakan cheque. Maka dengan itu diperlukan adanya pembentukan kas kecil pada instansi untuk menangani pengeluaran dengan jumlah kecil tersebut.

Kas kecil bersumber dari kas yang dimiliki oleh perusahaan, dimana kas kecil ini difungsikan untuk mengefisiensikan membantu kas utama pada sebuah perusahaan untuk melakukan pembayaran dengan nominal yang relatif kecil. Petty cash adalah nominal dana yang disisihkan dengan jumlah nominal yang tidak terlalu besar namun dapat memberikan manfaat terhadap pelayanan perusahaan serta pengeluaran yang telah dilakukan oleh bank (Soemarso, 2019). Hal penting yang wajib dilakukan oleh perusahaan yaitu melakukan sebuah pencatatan pada setiap pengeluaran dan pemasukan kas. Pencatatan ini bertujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, karena setiap pengelolaan keuangan tidak akan pernah terlepas dari kas.

Dalam pencatatan dan pengelolaan kas kecil sendiri memiliki dua metode yang dikenal dengan metode imprest dan metode fluctuation, dimana pada metode imprest ini jumlah saldo yang dimiliki perusahaan akan tetap sama pada tiap periodenya. Sedangkan, fluctuation merupakan metode dengan jumlah saldo yang berubah setiap periodenya. Jumlah saldo dengan metode fluctuation berubah-ubah dikarenakan adanya perkiraan biaya pengeluaran pada masa depan. Pemilihan metode yang akan di adopsi perusahaan bergantung dengan kebutuhan masing masing perusahaan, yang terpenting yaitu pengelolaan petty cash untuk setiap transaksi harus disesuaikan dengan keperluan operasional sehari-hari instansi.

Petty cash dikelola oleh seseorang yang telah ditunjuk perusahaan sebagai pengelola. Pengelola petty cash biasanya disebut sebagai kasir kas kecil yang memiliki tanggung jawab atas setiap penggunaan dan pengeluaran petty cash. Secara tidak langsung kasir kas kecil mengemban tanggung jawab untuk melakukan pencatatan pengeluaran kas kecil guna mengetahui efektivitas pengelolaan kas kecil. Alasan yang mendasari pentingnya pembentukan dana kas kecil yaitu dapat melakukan aktivitas transaksi pembayaran dengan jumlah relatif kecil yang mungkin saja menjadi signifikan apabila nantinya akan di totalkan. Oleh karena itu, pentingnya membentuk sistem petty cash dengan tujuan dapat memonitor pengeluaran dengan baik (Hutabarat et al., 2023). Keuntungan lain yang dapat diperoleh dari adanya kas kecil adalah dapat membiayai pengeluaran yang sifatnya mendadak.

Keuntungan dari adanya petty cash adalah membantu perusahaan seoptimal mungkin untuk menghindari ketidak efisienan serta efektivitas dalam melakukan pembayaran menggunakan cek dengan nominal yang relatif kecil. Efektivitas adalah kondisi yang menerangkan kemampuan dalam melaksanakan aktivitas guna meraih tujuan yang ditetapkan. Suatu perusahaan dikatakan efektif apabila perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Sistem pengendalian petty cash dapat dikatakan efektif jika perusahaan mencapai tujuan dan prosedur serta kebijakan yang dibuat dapat dipatuhi oleh pegawai (Dewi et al., 2023).

Teori keagenan merupakan penerapan yang dilakukan pada organisasi modern. pada teori ini lebih mementingkan pemegang saham maupun pemilik usaha. Dilakukan penyerahan kepengelolaan kepada jasa profesional yang disebut agen. Adanya pengelolaan serta pemisalahan pengelolaan usaha dengan tujuan agar pemilik usaha dapat menjalankan kegiatan operasional melalui pegawai profsional yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan biaya paling efisien. Semakin besar usaha yang dikelola maka semakin besar pula keuntungan agen (Syahada, 2022).

Teori keagenan adalah salah satu game theory yang melakukan sebuah kontrak antara dua pihak maupun lebih. Dimana, satu pihak disebut dengan principal dan pihak lain disebut dengan agen. Principal atau pemilik memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan terhadap agen. Pemilik dapat melakukan kontrol atas agen untuk melakukan semua tugas yang tertera dalam kontrak. Selain itu, tanggung jawab serta wewenang pemilik maupun agen telah diatur pada kontrak kerja yang disepakati kedua pihak (Jensen dan Meckling, 1976).

Pada teori agensi mengemukakan adanya tiga asumsi tentang sifat manusia yaitu manusia umumnya lebih mementingkan diri sendiri, manusia memiliki kemampuan terbatas dalam memikirkan masa depan, serta manusia akan lebih sering menghindari risiko. Pada teori ini menitikberatkan adanya ketidak seimbangan informasi yaitu adanya perbedaan kepentingan agen dengan principal yang bisa saja mempengaruhi hal-hal yang bersangkutan dengan kinerja perusahaan (Pranoto & Widgdo, 2019).

Cash merupakan sebuah alat pembayaran yang bebas serta siap digunakan untuk mendanai aktivitas umum yang ada pada instansi (Savsavubun et al., 2021). Cash adalah aktiva lancar yang terdiri atas uang logam, uang kertas, serta hal lain yang dapat untuk dipergunakan untuk alat pembayaran maupun alat tukar, serta dapat dipergunakan setiap hari (Karlina et al., 2019). Kas digunakan sebagai media yang menggambarkan kepemilikan uang suatu perusahaan.

Semakin besar nilai cash suatu perusahaan, maka makin besar juga jumlah uang yang dimiliki oleh suatu instansi. Cash merupakan suatu aset paling likuid serta dipergunakan sebagai media tukar dalam jual beli serta menjadi dasar pengukur untuk setiap transaksi dan kegiatan perusahaan (Karlina et al., 2019). Sedangkan menurut (P. Wulandari & Epi, 2021) mengemukakan bahwa kas merupakan suatu harta atau aset lancar milik instansi yang dapat dengan mudah serta menarik untuk digelapkan oleh pihak menginginkannya.

Petty cash adalah uang tunai yang diperuntukkan untuk membiayai kebutuhan dengan nominal yang relatif kecil (Karlina et al., 2019). Kas kecil yaitu cash yang digunakan untuk mendanai keperluan operasional instansi sehari-hari (Farhan, 2021). Sedangkan menurut (Savsavubun et al., 2021) petty cash adalah salah satu kas dalam bentuk uang tunai yang dipersiapkan perusahaan untuk melakukan pembayaran terkait pengeluaran dengan jumlah yang relative kecil serta tidak praktis jika menggunakan cheque untuk pembayarannya.

Dana kas kecil pada suatu perusahaan dikelola atau diberikan kepada pihak yang memiliki tanggung jawab serta wewenang yaitu kasir kas kecil. Menurut (Karlina et al., 2019) petty cash mempunyai karakteristik seperti:

- a) Jumlah petty cash dibatasi, tidak kurang maupun melebihi nominal yang telah disepakati oleh pihak manajemen instansi. Besar kecilnya dana kas kecil suatu perusahaan tergantung dari kebijakan yang dimiliki perusahaan.
- b) Petty cash digunakan untuk membayar maupun mencukupi keperluan yang sifatnya rutin.
- c) Petty cash ditempatkan pada tempat khusus yang disebut petty cash box.

Umumnya, pengelolaan dana kas kecil disepadankan dengan tingkat kebutuhan instansi dalam membiayai kegiatan operasional harian seperti membayar biaya keamanan, biaya kebersihan, serta tagihan rekening listrik. sedangkan pengelolaan petty cash menurut (Hilaliyah, 2016) sebagai berikut:

1. Pembentukan dana petty cash, ditetapkan berdasarkan prediksi kebutuhan penggunaan dana dalam periode tertentu.
2. Penggunaan dana petty cash, digunakan menandai transaksi dalam jumlah yang relatif kecil. Formulir yang digunakan terdiri atas bukti pengeluaran petty cash serta permintaan pengeluaran dana petty cash. Pihak yang terlibat penggunaan petty cash yaitu pemegang dan pengguna kas kecil.

pengisian kembali saldo petty cash, dana petty cash dapat dilaksanakan sesuai periode yang telah disepakati. Saat mengajukan pengisian kembali petty cash, kasir kas kecil wajib menyertakan nota pembelian kepada bagian accounting.

Metode imprest fund merupakan suatu metode pada pembukuan petty cash dimana jumlah pada rekening kas akan selalu sama. Setiap terjadi pembayaran, pengelola petty cash tidak akan langsung mencatat, namun mengumpulkan semua bukti pembayaran. Jika telah memasuki waktu yang ditetapkan atau kas kecil telah hampir menipis barulah dilakukan pembukuan yang didasarkan pada nota pembelian (Dewi et al., 2023). Pengelola petty cash dapat berpartisipasi pada rencana pada perencanaan dana tetap. Sistem petty cash metode imprest memiliki sifat dengan jumlah yang permanen, dengan artian jumlah petty cash yang diterima dari awak pembentukan akan tetap sama (Dewi et al., 2023).

Pada metode ini, bendahara petty cash akan mengeluarkan uang atau melakukan pembelian kebutuhan perusahaan didasarkan pada kriteria yang telah disepakati oleh perusahaan. Bendahara kas kecil dapat melakukan pengajuan pengisian saldo petty cash apabila saldo petty cash menipis pada periode yang telah disepakati maupun sebelum periode yang disepakati (Putri Amelia Pasaribu, 2022). Untuk tujuan pengendalian instansi biasanya

dilakukan pembatasan dengan jumlah maksimum serta jenis-jenis transaksi tertentu yang dapat dilakukan dengan mengatasnamakan petty cash (Anggriawan, 2022).

Pada penelitian ini perusahaan meneliti PT. X, dimana PT. X ini mengadopsi metode tetap pada pengelolaan kas kecilnya. Pencatatan petty cash yang menggunakan metode tetap dilakukan pada saat akan melakukan pengisian kembali dana kas kecil. Saat terjadinya pembayaran, pengelola petty cash tidak serta-merta melaksanakan pencatatan. Cara yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan setiap bukti pengeluaran sampai dengan replenishment dana petty cash. Apabila dana petty cash hampir menipis, maka kasir kas kecil akan mengajukan dana petty cash kepada accounting. Jumlah yang diajukan nilainya sama dengan bukti pengeluaran petty cash, sehingga saldo petty cash memiliki jumlah yang sama seperti semula. Dimana semua biaya biaya yang dikeluarkan akan dicatat pada sebelah debit dan kas dicatat pada sebelah kredit. Hal yang penting pada metode imprest fund adalah bagaimana cara atau treatment yang akan diberikan oleh kasir kas kecil dalam menjaga bukti pengeluaran agar tidak hilang, sehingga pada saat akan dilakukan pengisian ulang kasir kas kecil dapat mencatat semua biaya yang telah dikeluarkan. Pencatatan harus dilakukan untuk menunjang efektivitas penggunaan kas kecil. Pengeluaran kas kecil yang tidak dilakukan pencatatan akan dianggap sebagai bentuk penyalahgunaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan serta mengingat pentingnya pengadaaan petty cash untuk membiayai aktivitas operasional harian perusahaan. Dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Penerapan Kas Kecil Metode Imprest Fund Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil PT. X”. Tujuan dari penelitian ini yaitu meninjau dan memahami bagaimana pengelolaan kas kecil dengan metode tidak berubah dalam menunjang efektivitas pengelolaan petty cash.

METODE

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan informasi serta data yang akurat dan relevan. Data dan informasi tersebut digunakan untuk menunjang hasil penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan. Sehingga jenis metode yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian pada PT. X adalah jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan peneliti yang berorientasi terhadap fenomena. Penelitian kualitatif memiliki sifat dasar kealamian. Penelitian yang menggunakan metode ini tidak dapat dilakukan melalui laboratorium maupun numerik, melainkan memperoleh data melalui lapangan (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan objek sesuai dengan fakta yang ada dan tidak melebih lebihkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi serta mempelajari dokumen dokumen yang telah diperoleh untuk mengetahui kaitan dengan masalah yang diteliti. Metode studi dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis yang berupa dokumen, maupun tulisan. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan adalah catatan atas pengeluaran petty cash, bukti pembelian, formulir permintaan pengisian kembali dana petty cash, dan catatan yang berhubungan dengan kas kecil.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang didasarkan data primer maupun sekunder. Teknik analisis ini merupakan sebuah cara untuk menafsirkan data yang dimiliki sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai perusahaan yang diteliti. Cara yang digunakan pada teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, menyusun, dan melakukan analisis data untuk dapat memperoleh gambaran yang sebenarnya terjadi terhadap sistem kas kecil menggunakan metode imprest dengan teori yang ada.

Objek penelitian yang dipilih yaitu PT. X yang berlokasi di kota Surabaya. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Penerapan Kas Kecil Metode Imprest Fund Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas Kecil PT. X”. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu penerapan petty cash menggunakan metode imprest yang terdapat pada PT. X yang berlokasi di Surabaya. Penerapan kas kecil adalah hal yang serius, terutama apabila terjadinya salah pencatatan yang dapat mengakibatkan tertundanya pembayaran. Hal ini dapat menjadi masalah yang kritis dan serius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap perusahaan yang menjalankan usahanya tidak selalu melakukan transaksi dalam jumlah yang besar. Sehingga bisa saja perusahaan melakukan transaksi dengan nominal yang kecil, namun memiliki intensitas yang cukup sering. Setiap uang yang digunakan perlu dimasukkan pada pembukuan yang berfungsi meringankan kerja akuntan untuk melakukan pencatatan keuangan. Pembukuan yang dimaksud adalah pembukuan petty cash.

Pengelolaan kas kecil yang diimplementasikan pada PT. X yang berlokasi di Surabaya yaitu menggunakan metode imprest fund atau dana tetap. Dimana, pada metode ini setiap jumlah saldo petty cash akan selalu sama untuk tiap periodenya. PT. X telah menyepakati saldo petty cash dengan nominal Rp. 1.000.000,- pada setiap periodenya. saldo petty cash pada PT. X digunakan untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan dengan jumlah nominal yang relatif kecil serta rutin. Pengisian kembali saldo petty cash dilaksanakan setiap kali saldo dana petty cash yang dimiliki telah hampir habis.

Hubungan antara teori dengan kas kecil yang menerapkan metode imprest fund yaitu konsep ini memiliki fokus pada pengambilan keputusan dalam organisasi, dan pengelolaan sumber daya. Teori ini menggambarkan adanya kepentingan pihak manajemen dengan agen. Principal mempekerjakan agen untuk melakukan pengelolaan terhadap petty cash. Seorang pengelola kas kecil yang dapat disebut sebagai kasir kas kecil atau agen. Agen ini memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan petty cash dan melaporkan penggunaan petty cash kepada bagian accounting. Dalam hal pengelolaan petty cash, sering kali muncul kepentingan yang berbeda dimana pihak principal menginginkan adanya pencatatan selalu ter-update mengenai pengeluaran kas kecil setiap harinya. Sedangkan hal ini bertentangan dengan metode yang diterapkan. Untuk menghindari adanya permasalahan dan perbedaan kepentingan maka pihak agen melakukan pencatatan bukti kedalam buku tulis.

Pencatatan bukti kedalam buku tulis ini tidak difungsikan sebagai rekapan sesungguhnya karena terdapat form rekapan yang digunakan oleh pihak kasir kas kecil untuk mencatat pengeluaran setiap akhir periode, mengingat metode yang digunakan adalah imprest fund, dimana pencatatan dilakukan saat akhir periode. Pencatatan bukti kedalam buku tulis ini hanya difungsikan sebagai bentuk laporan ter-update kepada pihak manajemen setiap harinya. Hal ini dilakukan oleh pihak agen untuk menghindari adanya permasalahan dengan pihak principal.

Disisi lain, dengan adanya pencatatan bukti kedalam buku tulis juga membantu pihak agen. Dimana, hal ini dapat digunakan sebagai bukti cadangan yang bisa saja membantu agen untuk melakukan pencatatan pada akhir bulan. Dikarenakan bukti pengeluaran dapat saja hilang maupun rusak seperti tulisan dalam struk dapat saja memudar sehingga tidak dapat lagi dibaca. Sehingga pihak agen dapat merasa diuntungkan dengan adanya kepentingan dari pihak principal yang menginginkan adanya laporan terbaru setiap harinya mengenai kas kecil.

Dalam grand theory agency yang berhubungan dengan kas kecil memiliki beberapa aspek yaitu pengelolaan sumber daya, pada petty cash yang menggunakan metode imprest fund, pihak kasir kas kecil mengemban tanggung jawab untuk melakukan pengelolaan uang yang digunakan untuk mendanai kebutuhan operasional dengan jumlah nominal yang dibayarkan relatif kecil. Jika dikaitkan dengan theory agency hal ini akan sama dengan konsep dimana pihak manajemen perusahaan juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola aset sesuai dengan perintah dari pemilik usaha.

Pengawasan dan Kontrol, pada theory agency, pihak principal melakukan pengawasan serta mengontrol tindakan pihak manajemen untuk memastikan kepentingan pemilik lebih diprioritaskan. Hal ini sama dengan pengelolaan petty cash yang menggunakan metode imprest fund. Dimana pihak manajemen harus melakukan pengawasan terhadap penggunaan petty cash sesuai dengan tujuan perusahaan.

Konflik kepentingan, konflik kepentingan muncul dari pihak pemilik dengan pihak manajemen yang memiliki perbedaan kepentingan serta informasi yang dimiliki. Pada pengelolaan kas kecil yang menerapkan imprest fund, petugas kasir kas kecil dapat mengatasi adanya permasalahan antara kebutuhan pribadi dengan kebutuhan perusahaan sehingga tidak sembarang pegawai dapat melakukan penggantian pembelian keperluan. Hal ini sama dengan permasalahan kepentingan yang ada dalam teori keagenan.

Informasi Asimetris, adanya informasi asimetris dapat menyebabkan konflik. Dalam pengelolaan kas kecil dengan metode imprest fund petugas kasir kas kecil lebih banyak memiliki informasi terkait dengan penggunaan serta pengelolaan kas kecil jika dibandingkan dengan pihak manajemen. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan sehingga pihak manajemen

meminta adanya laporan terbaru setiap harinya dan pihak kasir kas kecil membuat pencatatan bukti pengeluaran kedalam buku tulis sebagai bentuk laporan yang ditunjukkan kepada pihak manajemen setiap harinya untuk menghindari adanya risiko permasalahan.

Selain itu, penulis juga mengumpulkan informasi terkait saldo petty cash yang ada pada PT. X Surabaya yang memiliki batasan anggaran maupun kriteria yang disepakati pada setiap periodenya. Batasan penggunaan anggaran yaitu:

1. Pembelian perlengkapan kantor

Pengeluaran ini dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi keperluan perlengkapan kantor dalam bentuk pembelian ATK, pembelian materai, serta biaya kirim dokumen. Batas maksimal untuk pembelian tidak melebihi angka Rp 700.000 pada satu periodenya.

2. Reimburse

Reimburse hanya dapat dilakukan oleh karyawan yang melakukan transaksi berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Apabila pengajuan reimburse dilakukan tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, maka bagian kasir kas kecil akan menolak untuk melakukan reimburse. Contoh pembelian minuman kardus hanya dapat di reimburse jika minuman kardus tersebut disediakan untuk pertemuan dengan relasi. Apabila pembelian kardus untuk diminum oleh staf PT. X sendiri tidak dapat dilakukan reimburse dikarenakan pihak perusahaan telah menyediakan minuman dalam bentuk galon.

Pencatatan transaksi dilakukan saat akan mengajukan pengisian kembali dana petty cash. Disisi lain, bagian pengelola kas kecil PT. X merekap transaksi pengeluaran pada sebuah buku tulis sebagai pengingat bahwa transaksi tersebut benar adanya dan difungsikan sebagai bukti cadangan apabila bukti pengeluaran tersebut hilang atau rusak tidak dapat untuk dibaca. Sehingga kasir kas kecil masih memiliki cadangan bukti untuk mengajukan pengisian kembali saldo petty cash. Cara tersebut digunakan untuk menyiasati dan mengantisipasi akan adanya tuduhan penyelewengan dana kas kecil.

Saat tiba waktu untuk melakukan pengisian kembali petty cash barulah petugas kasir kas kecil melakukan pembukuan pencatatan pada form laporan kas kecil harian yang disesuaikan dengan rekapan transaksi beserta bukti pengeluaran yang dimiliki. Untuk pengisian kembali dana petty cash PT. X dilakukan sebulan sekali, namun untuk tanggal pengisian kembali saldo petty cash tiap bulannya tidak ditentukan dan bersifat fleksibel. Pengisian dapat terjadi saat awal bulan, pertengahan maupun di akhir bulan tergantung dengan jumlah yang masih ada. Pengisian dilakukan saat kas kecil telah menipis.

Dalam penggunaan dana petty cash mungkin sedikit banyak akan terjadi tindakan-tindakan kecurangan yang dapat atau memungkinkan terjadi. Hal ini disebabkan dari lemahnya pengendalian internal. Akibat yang ditimbulkan dapat berupa penyelewengan serta penggunaan dana yang tidak selaras dengan kebutuhan perusahaan. Dokumen atau bukti pembayaran kas kecil dapat dilakukan manipulasi. Kejadian seperti ini kerap terjadi dan dilakukan oleh oknum yang mencari keuntungan untuk dirinya sendiri.

Kasir kas kecil harus menerapkan pembatasan akan penggunaan petty cash yang tidak sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Sehingga tidak semua staf perusahaan dapat melakukan reimburse untuk pembelian yang dilakukan. Seperti contoh pembelian internet, PT. X memang mendanai pembelian internet untuk staf dengan catatan sedang melakukan perjalanan dinas keluar kota. Staf yang tidak melakukan perjalanan dinas keluar kota tidak mendapatkan biaya internet. Untuk melakukan reimburse pembelian internet dilakukan dengan menyerahkan bukti pembelian dan surat perintah perjalanan dinas.

Kasir kas kecil harus memberikan stempel "LUNAS" pada bukti pembelian yang telah di reimburse dengan tujuan mencegah adanya penggunaan kembali bukti tersebut oleh staf maupun oknum yang tidak memiliki tanggung jawab. Dikarenakan perusahaan mengadopsi metode imprest fund maka, kasir kas kecil harus menyimpan bukti pengeluaran tersebut sebagai bentuk biaya yang harus dicatat pada saat akan melakukan pengisian kembali saldo petty cash. Bukti tersebut harus disimpan dengan rapi oleh kasir kas kecil karena bukti pengeluaran akan dilampirkan pada saat akan melakukan pengisian kembali saldo petty cash.

Informasi PT. X terhadap pengelolaan petty cash yang menggunakan metode imprest fund telah dikumpulkan oleh penulis serta diuraikan sebagai berikut ini:

1. Penetapan batas saldo petty cash

Pada saat pembentukan petty cash, bagian akuntan PT. X harus menetapkan jumlah saldo yang dimiliki kas kecil dengan menggunakan pertimbangan yaitu disesuaikan dengan

kebutuhan operasional perusahaan dengan jangka waktu 1 bulan lamanya. PT. X menetapkan saldo kas kecil yang dimiliki oleh perusahaannya dengan nominal Rp. 1.000.000,-

2. Pemegang dan pengelola saldo petty cash
Setelah ditetapkannya jumlah dana yang dimiliki kas kecil. Hal berikutnya yang dilakukan oleh bagian akuntan PT. X adalah melakukan penunjukkan staf untuk memegang dan mengelola kas kecil. Staf tersebut dijuluki dengan kasir kas kecil. Fungsi dari petty cash yaitu digunakan untuk melakukan transaksi yang bersifat kecil dan rutin, sehingga dibutuhkan staf yang memahami dan mengerti tentang pengelolaan kas kecil. Maka dengan itu, PT. X menunjuk ibu sri sebagai kasir kas kecil yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan kas kecil PT. X
3. Penggunaan petty cash
Kasir kas kecil hanya dapat mengeluarkan dana petty cash untuk transaksi pembayaran yang mencantumkan bukti serta sesuai dengan keperluan perusahaan. Setelah itu kasir kas kecil membuat rekapan di buku tulis dan diparaf oleh penerima dana atau reimburse.
4. Pengisian kembali petty cash
PT. X menggunakan metode imprest fund dalam pengelolaan dana kas kecilnya. Sehingga saat akan mengajukan pengisian saldo petty cash kepada bagian akuntansi harus menyerahkan form pengisian kembali saldo petty cash yang dilengkapi oleh laporan kas harian dan dilampirkan bukti pengeluaran maupun catatan pada buku tulis yang telah diparaf apabila bukti pengeluaran rusak atau hilang.
5. Penyimpanan kas kecil
Kas kecil disimpan pada sebuah lemari kecil yang dicampur dengan buku tulis yang berisi rekapan pengeluaran kas kecil.

Tujuan dari dibentuknya petty cash pada umumnya yaitu menangani permasalahan pembelian perbekalan dan perlengkapan perusahaan dengan nominal relatif kecil dan didasarkan cara-cara berikut:

1. Mendanai pembayaran dengan biaya kecil dan bersifat mendadak, serta tidak efisien dan ekonomis menggunakan cek.
2. Membiayai adanya kebutuhan pembelian maupun suatu hal lain yang membutuhkan dana mendadak dan tidak diduga sebelumnya.
3. Mengoptimalkan pelayanan kepada relasi bisnis perusahaan dan meringankan beban pekerja dalam menjamu relasi bisnis perusahaan. Contoh: pada saat melakukan pertemuan dengan relasi bisnis, perusahaan akan berusaha menjamu dengan baik dengan memberikan konsumsi berupa snack. Disinilah peran kas kecil dimainkan untuk memenuhi pelayanan yang optimal pada saat menjamu relasi bisnis.

Dengan adanya data terkait penelitian petty cash, maka peneliti mampu menyajikan gambaran maupun kondisi pada PT. X dalam melakukan penerapan kas kecil dan pengelolaan kas kecil. Pada penelitian ini menjelaskan penerapan akuntansi petty cash menggunakan metode tetap dalam menunjang efektivitas pengelolaan petty cash pada PT. X yang berlokasi di surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer serta data sekunder. Hasil penelitian serta pembahasan sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta dijelaskan, maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan yang berhubungan dengan penerapan petty cash menggunakan metode tetap:

1. Dana petty cash yang dibentuk PT. X disediakan terbatas untuk membiayai pembayaran yang jumlah relatif kecil dengan ketentuan bahwa setiap penggunaan kas kecil harus disesuaikan dengan kebutuhan kas kecil. Apabila staf yang ingin melakukan reimburse tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan, maka PT. X tidak dapat melakukan reimburse.
2. PT. X masih menggunakan pencatatan manual untuk melakukan pembukuan kas kecil serta belum pernah melakukan penjurnalan menggunakan metode imprest fund. Pembukuan yang terlampir pada laporan kas harian dibuat hanya sebatas nama barang yang dibeli serta nominal.
3. Nominal pengisian kembali dana petty cash didasarkan pada bukti pengeluaran serta catatan pada buku tulis yang telah diparaf dengan tujuan pengisian kembali dana petty cash disesuaikan dengan jumlah pengeluaran agar total saldo yang dimiliki tetap sama seperti

periode sebelumnya. Waktu pengisian kas kecil dilakukan setiap bulan sekali, untuk tanggal pengisian kembali kas kecil tidak ditetapkan dan bersifat fleksibel.

4. Penerapan akuntansi kas kecil yang dilaksanakan oleh PT. X pada pembentukan dana, penggunaan serta pengisian kembali dana petty cash cukup baik. Namun, pencatatan petty cash kurang efisien dan efektif.

Penggunaan metode imprest fund pada PT. X yang berlokasi di Surabaya, pada bagian pengelolaan dan penggunaan kas kecil berjalan cukup baik. Dikarenakan setiap penggunaan kas kecil disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan diberikan paraf pada buku tulis yang digunakan untuk catatan sementara kas kecil. Sehingga meminimalisir adanya penyelewengan penggunaan dana petty cash. Hanya saja pencatatan petty cash PT. X masih dilaksanakan secara manual dengan pencatatan menggunakan lembaran kertas laporan kas harian dan buku tulis yang difungsikan sebagai bukti cadangan. Pencatatan belum terkomputerisasi dan belum pernah dilakukan penjurnalan petty cash menggunakan metode tetap. Sehingga administrasi data petty cash pada bagian pencatatan masih kurang efektif dan rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, M. A. (2022). Penerapan Sistem Kas Kecil Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Kawasan Kabupaten Serang. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 52–60. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.155>
- Dewi, K. I. K., Narindra, A. A. N. M., & Prasetyani, N. M. W. (2023). Penerapan Kas Kecil (Petty Cash) Guna Menunjang Efektivitas Operasional Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 236–242.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. . (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hilaliyah, S. P. (2016). *E. Modul Paket Keahlian Perbankan SMK - Pengelolaan Kas*.
- Hutabarat, T. M., Purba, D. H. P., & Simanjuntak, G. Y. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Kas Kecil Dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Kas Kecil Pada Pt Nusa Pusaka Kencana. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 6(2), 170–175. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no2.pp170-175>
- Karlina, E., Ariandi, F., Humaeroh, S. D., & Martiwi, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Pencatatan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT MNI Entertainment Jakarta Pusat. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(2), 233–240. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v3i2.6369>
- Ma'rifah, I., & Komariyah, F. (2022). Analisis Prosedur Dana Kas Kecil Pada Cv Asih Jaya. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.96>
- Putri Amelia Pasaribu. (2022). Penerapan Petty Cash Dengan Metode Imprest Fund Pada STPK Matauli Tapanuli Tengah. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 112–117. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i1.637>
- Savsavubun, R. V, Saerang, D. P. ., & Hendrik, G. (2021). Analisis Sistem Kas Kecil (Petty Cash) Pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi Bagian Utara. *Jurnal EMBA*, 9(4), 904–912.
- Syahada, A. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Professional Fee dan Company size terhadap Kualitas Audit. 1976, 9–29.
- Wulandari, F. R., & Khabibah, N. A. (2020). Analisis Pengelolaan Dana Kas Kecil pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk KCU Magelang. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 65–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.285>
- Wulandari, P., & Epi, Y. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi pada Kas Kecil PT. Kallista Alam Kantor Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 1(1), 1–17.